

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang semula merupakan Rumah Sakit Jiwa Pusat Banjarmasin, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 8 pada tanggal 08 November 2001 tentang perubahan Nama dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Rumah Sakit yang berlokasi di Jalan H. Hasan Basri No. 1 Banjarmasin ini berdiri di atas lahan seluas 87.675 m² dengan luas bangunan fisik berjumlah 12.161 m².

Batas wilayah kerja RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Pekapuran Raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pemurus Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kebun Bunga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Sungai Baru

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan seperti Peningkatan, Pencegahan, Pengobatan, dan pemulihan dibidang Kesehatan Umum dan Kesehatan lainnya dan sebagai Rumah Sakit rujukan Kota Banjarmasin, Kabupaten Batola, serta wilayah sekitarnya mengingat bahwa telah di tetapkan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui surat keputusan Nomor : 373/MENKES/IV/2008, pada tanggal 15 April 2008, maka dengan visi "Terwujudnya Pelayanan Prima

(*Excellent Service*) Bagi Masyarakat tahun 2015” Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai Rumah Sakit Umum Daerah kelas B menyelenggarakan pelayanan dengan :

- a. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan terdepan yang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah, pengembangan fasilitas yang di targetkan dapat menampung pelayanan VIP dan diharapkan akan sedikit menggeser segmentasi pasar yang tidak hanya berkuat pada masyarakat menengah ke bawah, tapi juga menengah ke atas.
- b. Mengutamakan kenyamanan dan keselamatan pasien melalui keramahan pelayanan, kecepatan / kelancaran serta kebersihan sarana dan prasarana di lingkungan Rumah Sakit.

Pada Kepemimpinan Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudy Arifin, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin berkembang demikian pesat, sampai dengan tahun 2011 dan berdasarkan keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 188.44/0592/KUM/2011, tanggal 16 November 2011 telah ditetapkan Sebagai Rumah Sakit Umum Daerah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) penuh telah mendapat dukungan terhadap perkembangan dan peningkatan pembangunannya di Rumah Sakit sebagai berikut:

- a. Peningkatan dan Operasional Rumah Sakit
- b. Peningkatan fasilitas Rumah Sakit baik fisik, gedung dan alat kesehatan.
- c. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM)
- d. Pemberlakuan Perda Pola Tarif Pelayanan Kesehatan Nomor 5 tahun 2012, tanggal 16 Maret 2012

- e. Peningkatan dan penetapan kelas Rumah Sakit menjadi kelas B oleh Depkes
- f. Akreditasi Rumah Sakit Lulus Penuh 12 kelompok kerja pelayanan
- g. Memberlakukan Perda Tugas Pokok, fungsi dan Uraian Tugas Rumah Sakit.

2. **Visi dan Misi Rumah Sakit**

a. Visi

“Terwujudnya Pelayanan Prima (*Excellent Service*) Bagi Masyarakat tahun 2015”

b. Misi

- 1) Mengembangkan pusat rujukan pelayanan kesehatan dengan unggulan penyakit saraf, penyakit infeksi, dan penyakit tropik di Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Mengembangkan aspek pendidikan dan penelitian bagi tenaga medik dan tenaga kesehatan lainnya.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya kesehatan.

3. **Gambaran ketenagaan**

Ketenagaan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2016 :

- a. Dokter spesialis : 25 orang
- b. Dokter umum : 36 orang
- c. Dokter gigi : 4 orang
- d. Tenaga para medis perawat : 350 orang
- e. Tenaga para medis non perawat : 100 orang

- f. Tenaga non medis : 198 orang

4. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Secara spesifik tempat penelitian kali ini adalah bagian kebidanan dan kandungan ruang Nifas. Ruang Nifas terdiri dari:

- a. 1 ruang perawat
- b. 1 ruang supervise
- c. 1 gudang
- d. 13 ruang rawat inap

Ruang perawat meliputi ruang dokter, ruang kepala ruangan, ruang istirahat, dapur dan ruang cuci tangan steril. Ruang inap terdiri atas, 1 ruangan kelas I terdiri dari 2 ranjang pasien, 1 ruang kelas II terdiri dari 9 ranjang pasien dan 1 ruang kelas III yang terdiri dari 13 ranjang pasien. Jumlah tenaga kesehatan di ruang Nifas / Nifas BLUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin adalah

- a. 3 dokter kandungan
- b. 20 bidan
- c. 2 perawat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin untuk gambaran penggunaan asam mefenamat pada pengurangan rasa nyeri ibu pasca bersalin maka diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 71 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Asam Mefenamat Pada Pengurangan Rasa Nyeri Ibu Pasca Bersalin

No	Skala Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 (Tidak Nyeri)	0	0
2	1-3 (Nyeri Ringan)	69	97,18

3	4-6 (Nyeri Sedang)	2	2,82
4	7-9 (Nyeri Berat)	0	0
5	10 (Nyeri Tidak Tertahankan)	0	0
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 71 dengan hasil responden yang paling banyak mengalami skala nyeri 1-3 dengan kategori skala nyeri ringan sebanyak 69 responden (97,18%) dan yang paling sedikit mengalami nyeri 4-6 dengan kategori skala nyeri sedang sebanyak 2 responden (2,82%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tabel 4.1 gambaran penggunaan asam mefenamat pada pengurangan rasa nyeri ibu pasca bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan hasil 69 responden mengalami skala nyeri 1-3 dengan kategori skala nyeri ringan (97,18%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Woolf (2014) menyatakan penggunaan obat analgetik golongan antranilat seperti asam mefenamat dapat mengurangi intensitas nyeri sehingga penderita hampir atau tidak merasakan adanya nyeri lagi terutama pada sakit kepala, nyeri haid, nyeri setelah melahirkan dan setelah operasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kheiriyat (2014) dengan judul Efektivitas Asam Mefenamat Terhadap Nyeri Postpartum dengan hasil bahwa penggunaan asam mefenamat lebih efektif dalam hal mengurangi nyeri postpartum dengan efek samping yang relatif kecil. Hasil didapatkan nyeri postpartum dalam nyeri ringan sebanyak 76 orang dengan persentase 71,7% dan nyeri sedang sebanyak 30 orang dengan persentase 28,3%.

Hasil penelitian didapatkan pula sebanyak 2 responden yang mengalami skala nyeri 4-6 dengan kategori skala nyeri sedang (2,28%). Hal ini sesuai dengan teori Pratiwi (2013) menyatakan obat golongan analgetik terutama asam mefenamat memiliki efek yang dapat mengurangi rasa nyeri pada penderita dengan keluhan sakit gigi, nyeri pasca bedah dan nyeri setelah melahirkan dengan mengurangi secara cepat sehingga menyebabkan jumlah penderita yang merasakan nyeri dengan tingkat sedang lebih sedikit daripada penderita dengan tingkat nyeri ringan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan literatur dan penelitian pendukung yang sebelumnya telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa asam mefenamat memiliki pengaruh terhadap pengurangan rasa nyeri ibu pasca bersalin. Namun ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap intensitas nyeri selain pemberian obat analgetik seperti asam mefenamat. Hal ini dapat terjadi karena persepsi nyeri seseorang berbeda – beda. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi antara lain usia, budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Semakin dewasa umur seseorang, semakin dapat mengatur reaksi dari rasa nyeri yang dialami.